

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik Menurut Gusnarib Wahab, dkk (2021:2). Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Sedangkan menurut muhibbin dalam suarsi (2020:15) belajar Adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dengan menyelenggarakan setiap jenis-jenis pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang bermanfaat bagi diri sendiri dalam berintraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, serta sikap dan tingkah laku.

##### **2.1.2 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap perubahan ini menunjukkan bahwa seseorang telah mengalami perkembangan atau peningkatan dalam aspek tertentu setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Menurut Moh.Suardi (2020:18-19) hasil belajar Adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh pendidik.

Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Selanjutnya, Secara umum Abdurrahman dalam moh. Suardi (2020:18-19) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku yang baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar hasil belajar di bidang pendidikan, terutama di sekolah dasar, merujuk pada capaian atau pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa setelah menjalani kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa aspek yang biasanya dinilai dalam hasil belajar, antara lain:

- a. Kognitif, Pemahaman konsep dan pengetahuan yang diperoleh, seperti kemampuan berhitung, membaca, dan memahami materi pelajaran.
- b. Afektif, Sikap dan nilai-nilai yang terbentuk, seperti rasa ingin tahu, disiplin, dan kerja sama.
- c. Psikomotor, Keterampilan praktis yang dikuasai, seperti kemampuan menggambar, melakukan percobaan, atau bermain alat musik.

Kemudian, menurut Mulyasa (2022:28) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sebagai dampak dari kegiatan belajar yang sistematis. Sukirno (2022:28) juga berpendapat bahwa hasil belajar mengacu pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki setelah menjalani proses pembelajaran, diukur melalui evaluasi sedangkan menurut Wahyu(2023:40) hasil belajar Adalah pencapaian yang diperoleh siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terukur setelah proses Pendidikan.

Kesimpulan dari pengertian hasil belajar menurut para ahli yang telah disebutkan. hasil belajar dapat dipahami sebagai pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pendidikan, mencakup aspek kognitif (pengetahuan),

afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Proses pembelajaran yang efektif menghasilkan perubahan perilaku yang terukur, mencerminkan penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Para ahli sepakat bahwa hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Hasil belajar diukur melalui berbagai metode, seperti ujian, tugas, atau proyek, dan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran serta perkembangan siswa. Dengan memahami hasil belajar, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta merencanakan strategi pengajaran yang lebih baik.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan cara sengaja maupun tidak sengaja. Pembelajaran adalah cara untuk mempersiapkan peserta didik menjadi peribadi yang baik, warga negara yang baik dan memiliki tanggung jawab. Supaya memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sengaja serta terorganisasi dengan baik. Menurut Moh. Suardi (2020:1) pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning), penekanannya terletak pada perpaduan antara kedua yakni pada penumbuhan aktivitas subjek peserta didik konsep tersebut dapat di pandang sebagai suatu sistem (Rusman 2019:3-4).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata Pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan didikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara pandang pembelajaran di atas, pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjalin proses pembelajaran ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan itu, pembelajaran yaitu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

#### **2.1.4 Pengertian Mengajar**

Mengajar Adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, membimbing, dan membantu peserta didik dalam belajar, dengan tujuan terjadi perubahan perilaku, pemahaman, serta penguasaan keterampilan tertentu pada diri peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Ahmad Tafsir (2022:26) mengajar Adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor guna meningkatkan pengetahuan anak didik, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan objektif, serta termampil dalam mengajar sesuatu. Kemudian, menurut Gade Dalam Maswan Abdullah (2022:25) mengajar Adalah seni, buktinya di dalam praktik setiap pengajaran membutuhkan seni untuk dapat memperindah estetika dalam penampilannya. Seni di sini juga dikandung maksud bahwa mengajar itu Adalah seni berintraksi dan berkomunikasi dengan siswa. Maka dari itu, pedagogik guru pun selain berhubungan dengan kemampuan dalam membaca gerak-gerak beserta karakter siswa, seorang guru wajib memiliki nilai seni dalam mengatur lingkungan agar mampu membuat siswa menjadi senang belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan menurut Roymond dalam Abdullah (2022:24) mengajar Adalah bentuk perilaku kompleks. Perilaku kompleks dalam mengajar tersebut terinterplementasikan sebagai pengguna secara integrative antara komponen di dalamnya berisi penyampaian pesan pengajaran.

Berdasarkan penerapan tentang belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan proses seni atau keterampilan dalam

memberikan pemahaman atas segala pengetahuan dalam memberikan pemahaman atas segala pengetahuan melalui komunikasi kepada peserta didik dari suatu yang belum dimengerti menjadi jelas dan mampu untuk dipahami.

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar Menurut Baharuddin, dkk (2020:21). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2020:21) faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk ke dalam faktor adalah

a. faktor jasmani Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

b. Faktor psikologis Cacat tubuh, yaitu seseorang yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

#### 2.1.5. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain Joyce dan Weil dalam Rusman (2019:133). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang

model pembelajaran akan dibahas pada bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran. Menurut Hamzah (2018:4) model pembelajaran Adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja di desain dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan di terima dengan mudah oleh para peserta didik. Melalui kegiatan yang telah di dsain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipakas belajarnya. Itu sebabpnya model pembelajaran tidak di kelompokkan menjadi model yang bersifat individualism dan model pembelajaran kelompok. Selain itu juga model pembelajaran didesain memperhatikan tipe belajar anak, ada yang bertife visual dan ada pula yang bertipe audio visual.

Selanjtnya menurut Turianti dalam Dasep Bayu Anyar (2021:10) Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman merupakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Konsepmodel pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan peserta didik.

#### **2.1.6. Pengertian *Model project Based Learning***

Model pembelajan PjBL Adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkn masalah Menurut Aryana, ddk dalam putri dewi Anggraini (2023:170). Dilakukan secara berkelompok atau mandiri tanpa ilmiah dengan Batasan waktu tertentu yang dituangakan dalam sebuah produk untuk selanjutnya di presentasiakan kepada orang lain. Menurut Nuhidayah (2021:181) *project based lerning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berfokus pada siswa. pembelajaran yang bermakan menurut Arfian (2021:181). Turianto (2021:294) juga berpendapat tentang pengertian model pembelajaran *project based learning* merupakan Teknik yang memberikan inovasi dan seni pengajaran. Peran guru dalam metode metode ini sebagai vasilitator yang

memberikan fasilitas terhadap siswa Ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran.

Model pengajaran *project-based learning* sering kali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan Menurut Wena (2021:294). model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menimbulkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan Keputusan paling baik yang di ambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang di terima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu Keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan. Kerja proyek sering kali sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian.

### A. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Tahapan PJBL dikembangkan oleh dua ahli ,*the George lucas education foundation* yaitu, penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*), mendesain perencanaan proyek (*design a plan for project*), Menyusun jadwal (*creat a schedule*), memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the student and progress of project*), menguji hasil (*assess the aoutcome*) dan mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) Menurut Lucas (2019:181).



**Gambar 2.1 Model PJBL**

1. Menentukan Topik Proyek Pilih materi yang sesuai dengan kurikulum, misalnya *rantai makanan pada ekosistem sawah*. Pastikan topik relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih bermakna.
2. Merumuskan Pertanyaan Buat pertanyaan yang menantang dan memicu rasa ingin tahu siswa. Contoh: *“Bagaimana tumbuhan dan hewan di sawah saling bergantung satu sama lain?”*
3. Merancang Tujuan dan Kompetensi Tentukan tujuan pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, sikap). Sesuaikan dengan capaian pembelajaran IPAS kelas IV.
4. Menyusun Rencana Proyek Tentukan langkah kerja proyek (observasi, diskusi, eksperimen, presentasi). Atur waktu pelaksanaan agar sesuai dengan jadwal pembelajaran.
5. Membentuk Kelompok Siswa Bagi siswa ke dalam kelompok kecil agar mereka bisa bekerja sama. Dorong kolaborasi, komunikasi, dan pembagian tugas yang adil.
6. Menentukan Produk Akhir Tentukan hasil nyata yang harus dibuat siswa, misalnya poster rantai makanan, laporan observasi, atau maket ekosistem sawah. Produk harus bisa dipresentasikan dan bermanfaat bagi siswa maupun lingkungan sekolah.
7. Menyiapkan Sumber dan Alat Sediakan bahan ajar, media, atau alat observasi sederhana (gambar, buku, atau kunjungan ke sawah). Pastikan semua kebutuhan proyek dapat diakses siswa.
8. Melaksanakan Proyek Fasilitasi siswa dalam mengerjakan proyek sesuai rencana. Guru berperan sebagai pembimbing, bukan pemberi informasi utama.
9. Presentasi dan Refleksi Minta siswa mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Lakukan refleksi bersama: apa yang dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan solusi yang ditemukan.
10. Evaluasi Hasil Belajar Nilai proyek berdasarkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan)

### 2.1.7 Kelebihan dan kekurangan Model *Project Based Learning*(PjBL)

Kelebihan model PjBL dalam mengembangkan kompetensi siswa. Model ini memiliki kelebihan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, kemampuan sosial dan emosional siswa, dan berbagai kemampuan berpikir yang di butuhkan siswa dalam kehidupan nyata Menurut Katz dkk (2023:179). Senada dengan pendapat tersebut, keunggulan model ini Adalah :

- a. Model ini terintegrasi dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan penambahan dalam pelaksanaannya.
- b. Siswa terlibat dalam aktivitas dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik dengan cara yang disiplin.
- c. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting bagi mereka
- d. Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dengan mencapai tujuan pembelajaran yang penting dengan cara baru
- e. Meningkatkan kolaborasi guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang melintasi batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.

model *project based Learning* diyakinkan dapat meningkatkan kemampuan antara lain Menurut Mac Donell dalam Arden semeru (2023:180).

- a. Mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menginterpretasikan informasi (visual dan audio visual) yang mereka lihat, dengan cara baca.
- b. Membuat rencana penelitian, mencatat temuan, berdebat, berdiskusi, dan mengambil keputusan.
- c. Berbagai pengetahuan dengan orang lain, bekerjasama untuk mencapai tujuan Bersama dan mengakui bahwa setiap orang memiliki keterampilan tertentu yang berguna untuk proyek yang sedang dikerjakan.
- d. Menampilkan semua posisi intelektual dan social penting diperlukan untuk memecahkan masalah didunia nyata.

Berdasarkan kelebihan pada keterampilan model PjBL, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini menekankan pada keterampilan siswa sehingga

mampu membuat atau menghasilkan sesuatu. Selain di pandang memiliki kelebihan, model ini masih dianggap memiliki kelebihan seperti menurut Abidi (Arden Semeru 2023)

- a. Membuat banyak waktu dan biaya
- b. Membutuhkan banyak media dan sumber belajar
- c. Membutuhkan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang

Ada kekhawatiran sisiwa hanya akan menguasai suatu topik tertentu yang sedang mereka kerjakan. Kelemahan dari model *project based learning* yaitu

- a. Memerlukan peralatan yang lebih kompleks, sehingga dibutuhkan tim pengajar
- b. Waktu yang digunakan lebih lamam, sehingga guru harus mampu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif
- c. Perbedaan topik yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan sisiwa tidak memahami keseluruhan topik
- d. Proyek akan terhambat jika sisiwa pasif dan kesulitan dalam mengumpulkan data

### **2.1.8 Hakikat Pembelajaran IPAS**

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran terpadu yang mengkombinasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Mata Pelajaran ini dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antara fenomena alam dan kehidupan sosial. Menurut Mujiono dan Afrian (2021:45) IPAS adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan konsep-konsep sains alam dan sosial untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang bertanggung jawab dan mampu memahami dunia secara komprehensif. Menurut Wiyoni (2020:123) IPAS bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan yang holistik, yang mencakup ilmu alam dan sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara lingkungan alam dan Masyarakat sedangkan menurut Wiyono (2020:123) IPAS bertujuan untuk memberikan pengetahuan siswa yang holistik seperti mencakup

ilmu alam dan sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara lingkungan alam dan Masyarakat. Mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang gabung menjadi satu dengan mata pelajaran disajikan dalam bentuk tema-tema. Oleh karena itu, kondisi tersebut dipahami oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai pemahaman pembelajaran IPAS, maka hal yang dapat digunakan untuk menjembatani pembelajaran agar lebih menyenangkan dan tidak monoton yaitu penggunaan bahan ajar, media, model dan metode pembelajaran.

Berdasarkan pengertian IPAS menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengkombinasikan konsep-konsep dari ilmu alam dan ilmu sosial. Tujuan utama dari IPAS adalah untuk memberikan pemahaman holistik kepada siswa tentang keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan sosial. Dengan itu, siswa diharapkan bisa memahami dunia dengan mengembangkan kesadaran akan hubungan alam dan Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **1. Pengertian Rantai Makanan dalam Ekosistem Sawah**

Rantai makanan dalam ekosistem sawah adalah proses aliran energi yang dimulai dari padi (produsen) yang dimakan oleh tikus atau serangga (konsumen primer), lalu dimakan oleh ular atau katak (konsumen sekunder), dan seterusnya hingga puncak rantai makanan seperti elang (konsumen tersier). Setiap komponen, termasuk pengurai seperti bakteri dan jamur, memiliki peran penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem sawah.

### **2. Komponen Rantai Makanan Dalam Ekosistem Sawah:**

Dalam rantai makanan dalam ekosistem sawah, terdapat beberapa tingkatan trofik:

- a. Produsen: *Organisme autotrof* yang mampu membuat makanannya sendiri melalui fotosintesis menggunakan energi matahari. Dalam ekosistem sawah, tumbuhan padi adalah produsen utamanya.
- b. Konsumen Primer (*Primer*): Organisme herbivora yang memakan produsen. Contohnya adalah tikus yang memakan padi atau serangga yang memakan rumput dan tanaman padi.

- c. Konsumen Sekunder (*Sekunder*): Organisme karnivora atau omnivora yang memakan konsumen primer. Contohnya adalah katak yang memakan belalang, atau ular yang memakan tikus.
- d. Konsumen Tersier (*Tersier*): Organisme karnivora yang memakan konsumen sekunder. Dalam rantai makanan sawah, elang sering menjadi konsumen puncak, memangsa ular untuk mendapatkan energi.
- e. Pengurai (*Dekomposer*): Organisme seperti bakteri, jamur, dan cacing yang mengurai sisa-sisa organisme mati (termasuk dekomposer), mengubahnya menjadi nutrisi yang dapat digunakan kembali oleh tanaman, menutup siklus.

### 3. Contoh Rantai Makanan di Sawah:

Berikut adalah beberapa contoh rantai makanan dalam ekosistem sawah:

Padi → Tikus → Ular → Elang → Pengurai.

Padi → Serangga → Katak → Ular → Elang → Pengurai.

Padi → Keong → Bebek → Pengurai.



**Gambar 2.2**

### 2.2 Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial), khususnya pada materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi, secara menyeluruh dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran konvensional yang bersifat teacher-centered sering kali kurang mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung rendah

karena kekurangannya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning* (PJBL). PJBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui proses investigasi yang mendalam terhadap suatu permasalahan atau proyek nyata dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi, siswa dapat diajak untuk mengamati ekosistem. Menyusun laporan hasil pengamatan mereka dalam bentuk proyek.

Melalui pendekatan PJBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Dengan demikian, diharapkan model PJBL dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan guna mengetahui efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 2.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah perbedaan atau perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS
2. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang diterapkan di kelas, di mana siswa belajar melalui kegiatan proyek yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah yang nyata terkait topik yang diajarkan.
3. Hasil belajar siswa mengacu pada pencarian siswa dalam memahami materi IPAS yang diajarkan. Hasil belajar diukur melalui tes atau penilaian yang

mencakup pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis dan penerapan pengetahuan yang dilakukan.

4. Mata Pelajaran IPAS mata Pelajaran yang diajarkan meliputi konsep-konsep dasar dalam ilmu pengetahuan alam dan social dalam materi rantai makanan dalam ekosistem sawah

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini “adalah adanya pengaruh signifikan penggunaan *model project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran IPAS materi rantai makanan dalam ekosistem sawah di SD Negeri 101839 Desa Suka Maju Kec. Sibolangit Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

